

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pemimpin dan arah pengembangan keuangan syariah di dunia (Santoso, 2014). Karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar diantaranya jumlah penduduk muslim yang besar, menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah dan prospek ekonomi yang cerah, terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (Isnaeni dkk, 2021). Ditengah tingginya perkembangan ekonomi syariah, terdapat dampak dunia pasar modal syariah. Investasi syariah di pasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri dari saham syariah yang tercatat 70 di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Senjani dan Wibantoro, 2018).

Jakarta Islamic index 70 merupakan salah satu indeks saham syariah yang berada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria atau prinsip islam. JII 70 diluncurkan untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap instrumen syariah yang semakin berkembang sampai saat ini. Tujuan peluncuran JII 70 adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung para

pemodal dalam menjalankan syariat islam untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (Senjani dan Wibantoro, 2018).

Investor akan tertarik menginvestasikan modalnya apabila nilai yang dimiliki perusahaan sangat baik. Adanya investasi merupakan kekuatan penggerak utama dari setiap sistem usaha. Untuk melakukan investasi di pasar modal, para investor membutuhkan informasi tentang penilaian saham untuk pengambilan keputusan investasi. Dari sudut pandang investor, prospek jangka panjang perusahaan dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas perusahaan (Ukhtiana dan Widyawati, 2019).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu menarik investor karena dinilai mampu dalam mengelola modal maupun aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Indawati, 2020). Berdasarkan *signalling theory*, peningkatan profitabilitas dapat menyebabkan kenaikan permintaan saham oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Erawati dan Dewi, 2019).

Berdasarkan KONTAN.CO.ID- JAKARTA 19/11/20 Indeks saham syariah baik *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) maupun *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) mencetak rekor tertinggi sejak indeks turun akibat adanya pandemi Covid-19. ISSI dan JII 70 menyentuh level tertinggi, masing-masing mencapai 162,51 dan 203,51. Kenaikan tersebut seiring dengan peningkatan harga komoditas sehingga membuat saham-saham pertambangan di indeks syariah mendorong adanya penguatan.

Selain itu, saham yang bergerak dibidang industri farmasi terdorong sensitif naik ketika pandemi Covid-19.

Prospek kenaikan harga saham dan kinerja akan membaik. Terutama dalam optimisme ekonomi di tahun 2021 akan kembali pulih dengan adanya vaksinasi yang segera siap tahun depan. Kemudian ada banyak kebijakan yang dikeluarkan untuk meningkatkan ekonomi. Selain *omnibus law*, terbaru suku bunga Bank Indonesia (BI) turun menjadi 3,75% ini merupakan sentimen tambahan untuk menjalankan ekonomi yang ekspansif (Prima, 2020).

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk menciptakan nilai tambah dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya serta meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dimasa mendatang (Octaviany dkk, 2019). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi minat investasi. Salah satu pendekatan dalam menentukan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Amelia dan Anhar, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh omset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata (Dewi dan Badjra, 2017). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau

skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan (Octaviany dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana dan Chabachib (2018), Pratama dan Wiksuana (2016), Ernawati dan Widyawati (2015) dan Puspitasari dan Suryono (2020) menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Gunarwati, dkk (2020), Jayanti (2018) ukuran perusahaan menunjukkan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, dkk (2019), Chasanah (2018), dan Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Astuti dan Yadnya (2019) dan Suryandani (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage* (Zakaria, 2020). Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru (Pratama dan Wiksuana, 2016). *Leverage* memperlihatkan proporsi besarnya hutang yang dimiliki perusahaan (Zakaria, 2020). Semakin besar suatu perusahaan menggunakan pendanaan dengan yang diperoleh dari hutang, maka semakin tinggi pula efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Ernawati dan Widyawati, 2015). Perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk

memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Mustanda dan Suwardika, 2017).

Hasil penelitian dari Kurniasari dan Wahyuati (2017), Utama dan Lisa (2018) dan Octaviany, dkk (2019) *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Paradila, dkk (2019), Pratama dan Wiksuana (2016), Dewi dan Abundanti (2019), dan Zakaria (2020) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Nurmindia, dkk (2017), Mery, dkk (2017) dan Setiawan, dkk (2021) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang dilakukan oleh Kadim dan Sunardi (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya (Lumoly dkk, 2018). Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata kreditur maupun pada calon investor (Chasanah, 2018). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Hasil penelitian dari Lubis, dkk (2017), Oktaviarni, dkk (2019), Pratama (2019), Putra dan Lestari (2016) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan resiko biaya modal

yang rendah apabila dana-dana diperusahaan dapat digunakan dengan baik, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal positif (Lubis dkk, 2017). Hasil dari Mery, dkk (2017) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dari hasil penelitian Permana dan Rahyuda (2018), Sudiani dan Darmayanti (2016) dan Akbar dan Fahmi (2020) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Jayanti (2018) dan Chasanah (2018) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas (Indriyani, 2017). Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan atas penjualan, penggunaan aktiva, maupun modal sendiri pada periode tertentu (Paradila dkk, 2019). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula kesempatan untuk mendapatkan perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham (Rumapea dan Silitonga, 2020).

Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengambilan saham yang tinggi (Pratama dan Wiksuana, 2016). Hasil penelitian dari

Muliana dan Ikhsani (2019), Gunarwati dkk (2020), dan Puspitasari dan Suryono (2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang berbeda dilakukan oleh Amelia dan Anhar (2019), (Yusmaniarti dkk, 2019) dan Oktrima (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Wulandari dan Wiksuana (2017) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas, diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Sukmayanti dan Triaryati, 2019). Ukuran perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sedikit kemungkinan perusahaan mengalami penurunan keuntungan dibandingkan perusahaan kecil (Maria dkk, 2019).

Hasil penelitian dari Adawiyah dan Suprihhadi (2017), Octaviany, dkk (2019), Pratiwi dan Ardini (2019), Ardiana dan Chabachib (2018) dan Gunarwati, dkk (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari Ardiana dan Chabachib (2018) dan Puspitasari dan Suryono (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Muliana dan Ikhsani (2019) dan Ali (2019) ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Maria, dkk (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutangnya (Putranto, 2019). Pemanfaatan utang yang baik untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat dengan catatan perusahaan mampu mengendalikan utangnya (Putra dan Badjra, 2015). Hasil penelitian dari Maria, dkk (2019), Putranto (2019), dan Sari dan Dwirandra (2019) *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar perusahaan menggunakan pendanaan utang, semakin tinggi pula efektivitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Berbeda dengan hasil dari penelitian Fransisca dan Widjaja (2019), Pratiwi dan Ardini (2019), dan Putra dan Badjra (2015) *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Muslih, 2019). Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional dan digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Sukmayanti dan Triaryati, 2019). Hasil dari penelitian Rahmah, dkk (2019), Ardiana dan Chabachib (2018) dan Pratama (2019) likuiditas berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Hasil penelitian Muslih (2019) dan Nurdiana (2018) likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil dari penelitian Maria, dkk (2019) likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil dari Annisa (2019) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Variabel ini yang akan menguji pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel dependen dan variabel independen. Profitabilitas dianggap mampu, karena digunakan untuk memperoleh laba dan mempengaruhi *leverage* dalam meningkatkan nilai perusahaan dan membuat harga saham perusahaan naik (Istamarwati dan Suseno, 2017). Berdasarkan *signaling theory*, dimasukkan profitabilitas sebagai variabel intervening dianggap dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (Yunarsi, 2020).

Berdasarkan penelitian dari Dewi dan Abundanti (2019) profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari Istamarwati dan Suseno (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019) profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dianggap mampu memediasi *leverage* terhadap nilai perusahaan, karena mempunyai kemampuan memperoleh laba dan mempengaruhi *leverage* dalam meningkatkan nilai

perusahaan dan membuat harga saham perusahaan juga naik. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Octaviany, dkk (2019) dan Febriani (2020) bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari Pratama (2019) profitabilitas dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Berbeda dengan hasil penelitian (Paradila dkk, 2019) profitabilitas tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian Maptuha, dkk (2021) yang meneliti mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan adanya penambahan variabel independen *leverage*. Apakah *leverage* perusahaan dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maptuha, (2021) adalah terletak pada perusahaan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2018-2020. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maptuha, dkk (2021) nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin'q sedangkan penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2018-2020.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menerapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?
9. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?
10. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan *research gap* yang diperoleh dari penelitian terdahulu, yaitu menguji ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas. Periode data yang diambil yaitu pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70). Data penelitian ini diambil dalam laporan tahunan saham syariah yang terdapat pada website resmi perusahaan di www.idx.co.id.com.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
- f. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
- g. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
- h. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening
- i. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening
- j. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai keilmuan dalam bidang keuangan. Terutama informasi yang dihasilkan dari penelitian ini untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Sehingga keputusan yang dilakukan tidak menemui kekeliruan dan tepat sasaran.

2) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi. Berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan.

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai keilmuan dalam bidang keuangan untuk nantinya dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang dibutuhkan.